



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Journal homepage: <https://jpmfkip.com/jpm>

ENGLISH PRONUNCIATION TRAINING

Nurhaida Lakuana

Universitas Muhammadiyah Luwuk, Indonesia

*Correspondence: E-mail: nurhaidalskuana@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this activity is to train the English pronunciation of Luwuk Muhammadiyah High School students in Banggai Regency. This activity will be held in November 2022, at Luwuk Muhammadiyah High School, Banggai Regency. The method used in this activity is participatory. Activities are divided into several stages, namely coordination, problem identification, preparation and implementation. The results obtained from this activity were that the implementation of the English Pronunciation Training activity was responded well by the Luwuk Muhammadiyah High School students. This activity increases students' knowledge and skills in supporting learning activities in English subjects.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 1 Januari 2024

Revised: 20 Januari 2024

Accepted: 30 Januari 2024

Published: 1 April 2024

Pages: 12-17

Keyword:

English Pronunciation;
Training; students

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kompetensi berbahasa merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa Inggris. Kompetensi ini merujuk pada kemampuan seseorang terhadap penguasaan materi Bahasa yang dipelajarnya. Tanpa kemampuan berbahasa, tuturan seseorang menjadi tidak menentu, begitupula dengan pelafalan akan terdengar kurang jelas. Pelafalan merupakan komponen penting dari belajar Bahasa Inggris. Kemampuan pengucapan Bahasa Inggris sering dianggap sulit oleh siswa dibandingkan kemampuan lainnya.

Salah satu keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai adalah pelafalan bahasa Inggris, oleh karena itu siswa harus mendedikasikan banyak waktu untuk melakukannya dengan benar. Meskipun mereka telah mempelajari bahasa Inggris sejak di bangku sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas, namun banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pelafalan (*pronunciation*) bahasa Inggris. Tantangan dan masalah utama yang mereka hadapi adalah adanya perbedaan antara gaya pengucapan, aksen, dan tata suara bahasa Indonesia dan Inggris. Seperti yang dikemukakan oleh Gilakjani (2016) bahwa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, instruksi pelafalan Bahasa Inggris sulit karena berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, secara umum karena adanya beberapa hal di antaranya: guru dibiarkan tanpa pedoman yang jelas dan dihadapkan pada praktik yang bertentangan untuk instruksi pengucapan. Tidak ada metode sistematis yang mapan untuk memutuskan apa yang akan diajarkan, kapan, dan bagaimana melakukannya. Mempelajari pelafalan adalah salah satu komponen yang paling menantang dalam mempelajari bahasa asing (Grant, 2010).

Pronunciation adalah salah satu masalah yang sering ditemui dan dikeluhkan oleh siswa adalah ketidakmampuan mereka untuk melafalkan kosakata dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar. Hal ini berdampak pula pada kemampuan Bahasa Inggris lainnya, seperti dalam *reading*, *listening*, *speaking*, dan *writing*. Akibatnya, dianggap penting untuk menyampaikan pengucapan dalam bahasa Inggris yang baik dan benar sesuai dengan peraturan. Karena pelafalan yang baik dapat membantu anak-anak dalam keterampilan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*), penting bagi mereka untuk menerapkannya. Salah satu prasyarat mendasar untuk kompetensi adalah pelafalan yang jelas, yang juga merupakan salah satu komponen kunci dari pelatihan bahasa. Sementara pelafalan yang buruk mendorong tantangan yang signifikan dalam pembelajaran bahasa, pelafalan yang baik meningkatkan pembelajaran (Gilakjani, 2012). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelafalan yang baik dan jelas akan membantu siswa dalam mempelajari informasi yang luas dan terfokus.

Dari pemaparan di atas, Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Luwuk Kabupaten Banggai. Kegiatan Pengabdian ini dibagi ke dalam beberapa tahap yaitu koordinasi, observasi, identifikasi masalah, persiapan, dan pelaksanaan. Setelah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, tahap selanjutnya, yaitu identifikasi masalah. Berdasarkan hasil observasi yang difokuskan pada *pronunciation* terlihat bahwa sebagian besar siswa masih sulit melafalkan kosakata Bahasa Inggris sesuai dengan pelafalan secara akurat. Oleh karena itu, atas dukungan pihak sekolah maka kami melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu tahap persiapan, salah satunya adalah menentukan tema Pengabdian kami, yaitu *English Pronunciation Training*.

2. METODE PELAKSANAAN

SMA Muhammadiyah Luwuk, Kabupaten Banggai merupakan mitra yang dipilih oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat. Sekolah ini beralamat di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 79, Luwuk 94711, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Pemilihan mitra didasarkan pada kebutuhan siswa, yaitu untuk memperoleh kecakapan dalam pelafalan Bahasa Inggris. Adapun metode pelaksanaan kegiatan adalah meliputi tahapan sebagai berikut:

- a) Koordinasi
Pada tahap awal tim kami melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Luwuk, Kabupaten Banggai untuk menyampaikan tujuan kedatangan kami, yaitu melakukan Pengabdian kepada Masyarakat di sekolah tersebut. Setelah disetujui, kami memberikan surat izin pelaksanaan kegiatan kami.
- b) Observasi
Tahap ini tim kami melakukan observasi di Kelas X untuk mengetahui kebutuhan siswa.
- c) Identifikasi masalah
Tahap ini dilakukan untuk menentukan kegiatan utama yang perlu dilakukan.
- d) Persiapan
pada tahap ini, tim melakukan beberapa persiapan, di antaranya menentukan tema, mempersiapkan perlengkapan alat tulis dan juga materi yang akan diajarkan.
- e) Pelaksanaan
Kegiatan berlangsung pada bulan Nopember 2022, tepatnya dimulai pada hari Rabu tanggal 16.
- f) Evaluasi
Tahap ini tim kami melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap pelafalan Bahasa Inggris.

Pada pelaksanaan pembelajaran, kami menggunakan metode ceramah dan juga partisipasi aktif. Teknik yang digunakan adalah Teknik *drill*, yaitu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan siswa dapat memahami dan menyempurnakan suatu pengetahuan atau keterampilan yang sedang mereka pelajari. Materi Pengabdian kepada Masyarakat yang diajarkan adalah materi yang telah didiskusikan bersama, yaitu tentang *pronunciation*, *vowel*, *consonant*, dan materi tentang *mother's day*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini pertama berlangsung pada hari Rabu tanggal 16 November 2022. Pada proses pembelajaran tim kami memilih teknik *drilling* agar siswa secara berulang melatih pelafalan mereka sehingganya bisa menjadi kebiasaan dan dapat diingat dengan baik. *Drilling* adalah teknik pengajaran yang menekankan perlunya melatih pengucapan Bahasa Inggris secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh (Ningsih & Afningsih, 2019).

Selanjutnya, tim kami menyampaikan berberapa hal terkait dengan pengucapan Bahasa Inggris yang diberikan kepada siswa SMA Muhammadiyah Luwuk dengan beberapa tahap yaitu memberikan penjelasan akan pentingnya pengucapan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari, serta unsur-unsur yang perlu dikuasai dalam *pronunciation*. Unsur-unsur tersebut di antaranya dipaparkan sebagai berikut.

1) Vowels

Pada pengenalan awal, tim pengabdian memberikan materi *vocal (vowel)*. *Vowel* merupakan suara vokal yang digunakan untuk mengucapkan suatu kata. Pada dasarnya huruf vokal sama dengan vokal Bahasa Indonesia, yaitu hanya mencakup *a, i, u, e, dan o*. Agar siswa dapat memahami dengan baik cara pelafalan yang akurat, kami memberikan beberapa contoh kosa kata agar dapat dipraktekkan secara berulang-ulang dan bersama-sama. Proses belajar mengajar pada pengenalan awal ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1, Proses Pengenalan Awal Materi Vowel

2) Consonants

Pada pelaksanaan kedua, tim pengabdian memberikan materi *consonant*. *Consonant* adalah huruf yang bukan vokal. Untuk menguasai pelafalan yang tepat, pada dasarnya siswa perlu memahami dua jenis suara konsonan Bahasa Inggris:

- 1) konsonan bersuara (*voice consonant*) suara konsonan yang dapat menimbulkan getaran jika dibunyikan.
- 2) konsonan tak bersuara (*unvoiced consonant*) merupakan suara konsonan yang tidak dapat menimbulkan getaran jika dibunyikan.

Berikut adalah perbandingan *voiced* dan *unvoiced consonants* pada gambar 2, dan *voiced consonant* yang tidak memiliki perbandingan dengan *unvoiced* pada gambar 3:

Unvoiced Consonants	Voiced Consonants
p – mop /mɒp/	b – mob /mɒb/
k – kick /kɪk/	g – gig /gɪg/
t – two /tu:/	d – Do /du:/
tʃ – church /tʃɜ:tʃ/	dʒ – jam /dʒæm/
f – fan /fæn/	v – van /væn/
θ – thin /θɪn/	ð – then /ðen/
s – six /sɪks/	z – zoo /zu:/
ʃ – shoe /ʃu:/	ʒ – vision /ˈvɪʒn/
h – happy /ˈhæpi/	–

Gambar 2, Voiced dan Unvoiced Consonants

- l (like /laɪk/)
- m (man /mæn/)
- n (nine /naɪn/)
- ŋ (ring /rɪŋ/)
- r (red /red/)
- y (yes /jes/)
- w (wind /wɪnd/)

Gambar 3, voiced consonant tanpa perbandingan

Setelah menjelaskan materi *consonants* dengan menggunakan *video* sebagai media pembelajaran. Selanjutnya, tim kami memberikan beberapa contoh kosa kata yang

dipraktekkan secara berulang-ulang sampai siswa fasih melafalkannya. Proses pembelajaran pada pelaksanaan kedua dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4, Proses Pembelajaran Menggunakan Media Video

Setelah tim Pengabdian kepada Masyarakat menjelaskan kedua unsur dasar dari *English pronunciation*, pada tahap selanjutnya siswa diberikan materi bacaan tentang *Mother's Day*. Tim kami memberikan materi Materi berikutnya yang diberikan ke siswa SMA Muhammadiyah Luwuk adalah *Mother's Day*. Tim pengabdian memberikan teks *Mother's Day* ke siswa. Sebelum dipraktekkan oleh siswa, tim kami membacakan teks tersebut dengan mengajak siswa untuk mendengarkan dengan baik. Setelah itu, tim kami meminta siswa untuk membacakan keseluruhan teks tersebut. *full text* siswa untuk membacakan materi tersebut. Proses belajar mengajar dapat dilihat pada gambar 5 dan 6 di bawah ini.



Gambar 5, Siswa Membaca Teks



Gambar 6, Selesai Membaca Teks

a. Evaluasi

Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi. Pada tahap ini tim kami secara bersama-sama mendiskusikan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah kami lakukan. Dari hasil evaluasi, kegiatan pengabdian ini memerlukan pendalaman terhadap materi *pronunciation*. Meskipun demikian, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan *English Pronunciation Training* berjalan dengan lancar. Hal tersebut terlihat melalui antusias dan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan. Demikian halnya dengan pihak sekolah sangat mendukung kegiatan yang telah dilakukan karena memberikan hal positif bagi pihak sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMA Muhammadiyah Luwuk, disimpulkan bahwa kegiatan *English Pronunciation Training* tidak bisa dilakukan secara instan dan singkat, akan tetapi perlu dilakukan secara berangsur-angsur dan memerlukan tambahan waktu agar lebih maksimal. *English Pronunciation Training* membutuhkan

pendalaman yang lebih, memerlukan latihan secara berulang-ulang. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini belum dikategorikan sebagai suatu keberhasilan meskipun dalam proses pembelajaran, Sebagian besar siswa terlihat antusias. Diharapkan pada pelaksanaan pengabdian mendatang dapat dilakukan lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gilakjani, A. P. (2012). A Study of factors affecting EFL learners ' English pronunciation learning and the strategies for instruction. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(2), 119–128.
- Gilakjani, A. P. (2016). English Pronunciation Instruction: A Literature Review - International Journal of Research in English Education. *Ijree*, 1(1), 1–6. <https://ijreeonline.com/article-1-21-en.html>
- Grant, L. (2010). *Well Said Pronunciaation for Clear Communication*. Boston: Heinle & Heinle, a Division of Thomson Learning, in.
- Ningsih, A. M., & Afningsih, N. (2019). Pelatihan Teknik “Drilling” Dalam Pengajaran Pengucapan Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2019*, 397–401.